



---

## **Menganalisis Kesalahan Morfologi Terhadap Berbahasa Di Lingkungan Sekitar**

**Fitra Audina<sup>1</sup>, Ade Safitri<sup>2</sup>, Auliana Utamy<sup>3</sup>, Dea Octavia Nasution<sup>4</sup>, Putridary Aprillia Nasution<sup>5</sup>**

**<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.**

**Email: fitraaudina@upi.edu**

### **Abstrak**

Bahasa ialah salah satu alat komunikasi yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan morfologi dapat mengganggu pemahaman dan menyebabkan pesan yang disampaikan tidak jelas. Karenanya, penulis melakukan penelitian tentang kesalahan morfologi yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap beberapa responden yang berbeda usia dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi sering terjadi dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekitar, antara lain penggunaan kata benda sebagai kata kerja atau sebaliknya, penggunaan kata ganti yang tidak tepat, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan tata bahasa, dan penggunaan imbuhan yang salah. Karenanya, penting bagi setiap individu untuk memperhatikan penggunaan bahasa dengan benar agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Pendidikan tentang bahasa yang benar harus diberikan secara menyeluruh agar penggunaan bahasa di lingkungan sekitar dapat lebih baik dan efektif. Penulis melakukan observasi terhadap penggunaan bahasa di lingkungan sekitar, seperti percakapan antar teman, keluarga, dan di media sosial. Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa responden yang berbeda usia dan tingkat pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mencari kesalahan morfologi yang sering terjadi.

**Kata kunci :** Morfologi, Bahasa, Alat Komunikasi, Individu, Pendidikan

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa ialah salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang benar dan tepat dapat memudahkan proses komunikasi dan memperkuat hubungan sosial antarindividu. Namun, penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman dan bahkan konflik. Karenanya, penting untuk setiap orang memperhatikan penggunaan bahasa dengan benar.

Salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa adalah morfologi. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari struktur kata dalam bahasa. Struktur kata ini meliputi bentuk, arti, dan cara pembentukan kata. Kesalahan morfologi dapat terjadi ketika pembentukan kata atau penggunaan imbuhan dalam kata tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali terjadi kesalahan penggunaan morfologi dalam berbahasa, baik dalam

bahasa asing maupun bahasa ibu. Kesalahan morfologi dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan sekitar, kebiasaan berbahasa, dan kurangnya pemahaman terhadap aturan-aturan morfologi dalam bahasa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mempelajari kesalahan morfologi dalam berbahasa di lingkungan sekitar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manan (2014) tentang kesalahan morfologi dalam bahasa Melayu yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengaruh dialek, pengaruh bahasa asing, dan kurangnya pengetahuan aturan-aturan morfologi menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan morfologi.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Santoso (2018) juga menunjukkan adanya kesalahan morfologi dalam bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar. Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan morfologi dalam bahasa Indonesia terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap aturan-aturan morfologi, pengaruh dialek, dan pengaruh bahasa asing yang digunakan dalam lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan morfologi dalam berbahasa di lingkungan sekitar dapat terjadi karena berbagai faktor seperti pengaruh lingkungan sekitar, kebiasaan berbahasa, dan kurangnya pemahaman terhadap aturan-aturan morfologi dalam bahasa. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperhatikan dan memperbaiki kesalahan morfologi dalam berbahasa, serta mengembangkan kemampuan bahasa secara terus-menerus.

Membenarkan morfologi dalam berbahasa sehari-hari sangat penting karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan pesan, memahami pesan dari orang lain, dan juga untuk membangun hubungan sosial. Kesalahan morfologi dapat menyebabkan pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas atau salah persepsi, sehingga dapat mengganggu komunikasi yang efektif.

Selain itu, kesalahan morfologi dalam berbahasa sehari-hari dapat memengaruhi penilaian terhadap kemampuan bahasa seseorang. Seorang yang sering membuat kesalahan morfologi dalam berbicara atau menulis, dapat dianggap kurang kompeten atau kurang cakap dalam bahasa, meskipun sebenarnya kemampuan bahasanya mungkin cukup baik.

Dalam dunia kerja atau bisnis, kesalahan morfologi dapat memberikan dampak yang buruk terhadap citra dan reputasi seseorang atau perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kredibilitas dan kepercayaan orang lain terhadap kita, sehingga dapat mempengaruhi kesuksesan dalam karier atau bisnis.

Oleh karena itu, membenarkan morfologi dalam berbahasa sehari-hari sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan menjadi jelas, akurat, dan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain, serta memperkuat kemampuan bahasa seseorang dan mendukung kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Karena itu, kami melakukan penelitian tentang kesalahan morfologi yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan morfologi yang sering terjadi dan bagaimana cara menghindari kesalahan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap beberapa responden yang berbeda usia dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi setiap individu untuk memperbaiki penggunaan bahasa dan menghindari kesalahan morfologi yang sering terjadi.

Kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang tata bahasa, pengaruh lingkungan sekitar, dan kurangnya penggunaan bahasa dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini penulis akan membahas beberapa konsep teori yang relevan dengan penelitian ini:

### 1. Tata Bahasa

Tata bahasa atau grammar adalah aturan-aturan dalam bahasa yang mengatur struktur kalimat dan penggunaan kata dalam kalimat. Tata bahasa sangat penting dalam penggunaan bahasa yang benar dan tepat. Kesalahan morfologi dapat terjadi ketika aturan-aturan tata bahasa tidak diikuti dengan benar.

### 2. Morfologi

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari struktur kata dalam bahasa. Struktur kata ini meliputi bentuk, arti, dan cara pembentukan kata. Kesalahan morfologi dapat terjadi ketika pembentukan kata atau penggunaan imbuhan dalam kata tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar.

### 3. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Penggunaan bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti

usia, tingkat pendidikan, dan lingkungan sekitar. Kesalahan morfologi dapat terjadi akibat pengaruh lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan penggunaan bahasa dengan benar.

#### 4. Pendidikan Bahasa

Pendidikan bahasa sangat penting dalam memperbaiki penggunaan bahasa yang benar. Pendidikan tentang tata bahasa dan morfologi harus diberikan secara menyeluruh agar penggunaan bahasa di lingkungan sekitar dapat lebih baik dan efektif. Terdapat beberapa teori dan pandangan para ahli mengenai kesalahan morfologi dalam berbahasa di lingkungan sekitar. Beberapa di antaranya adalah:

##### 1. Teori Interlanguage

Menurut teori Interlanguage yang dikemukakan oleh Selinker (1972), ketika belajar bahasa kedua, individu cenderung menggunakan bahasa asal mereka sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu, seringkali terjadi kesalahan morfologi dalam bahasa kedua karena pengaruh dari bahasa asal yang berbeda.

##### 2. Teori Behavioristik

Menurut teori Behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner (1957), kesalahan morfologi dalam bahasa disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Menurut teori ini, individu belajar bahasa melalui pengalaman-pengalaman belajar yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya, dan kesalahan morfologi dapat terjadi ketika individu tidak mendapatkan input bahasa yang benar dari lingkungan sekitarnya.

##### 3. Teori Generatif

Menurut teori Generatif yang dikemukakan oleh Chomsky (1957), manusia memiliki kemampuan bawaan (inborn) untuk belajar bahasa, dan kesalahan morfologi dalam bahasa terjadi ketika individu belum memiliki pengetahuan bahasa yang cukup atau ketika terjadi ketidakcocokan antara pengetahuan yang dimiliki dengan bentuk-bentuk bahasa yang dijumpai dalam lingkungan sekitar.

Dalam keseluruhan teori-teori tersebut, terlihat bahwa faktor lingkungan sekitar memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa dan penggunaan morfologi dalam bahasa. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperhatikan dan memperbaiki kesalahan morfologi dalam berbahasa di lingkungan sekitar, serta mengembangkan kemampuan bahasa secara terus-menerus.

Dari kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang tata bahasa,

pengaruh lingkungan sekitar, dan kurangnya pendidikan bahasa yang benar. Karenanya, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang benar melalui pendidikan bahasa dan lingkungan sekitar yang mendukung.

Berdasarkan beberapa penelitian, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan morfologi terhadap berbahasa sehari-hari, antara lain:

1. Pengaruh lingkungan sekitar: lingkungan sekitar seseorang dapat mempengaruhi penggunaan morfologi dalam berbahasa, terutama dalam hal penggunaan dialek atau bahasa daerah yang berbeda dari bahasa standar yang dipelajari di sekolah. Selain itu, pengaruh bahasa asing juga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan morfologi dalam berbahasa.
2. Kebiasaan berbahasa: kebiasaan berbahasa juga dapat mempengaruhi penggunaan morfologi dalam berbahasa. Misalnya, terlalu sering menggunakan bahasa yang tidak baku atau informal dapat membuat seseorang kurang memahami aturan-aturan morfologi dalam bahasa yang dipelajari.
3. Kurangnya pemahaman terhadap aturan-aturan morfologi: pemahaman yang kurang terhadap aturan-aturan morfologi dalam bahasa juga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan morfologi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau latihan dalam mempelajari aturan-aturan morfologi.
4. Faktor psikologis: faktor psikologis seperti kecemasan atau kurangnya percaya diri dalam berbahasa juga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan morfologi. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang merasa gugup atau cemas dalam berbicara, sehingga membuat kesalahan dalam penggunaan morfologi.
5. Faktor kultural: faktor kultural seperti perbedaan budaya atau norma dalam penggunaan bahasa juga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan morfologi. Misalnya, dalam bahasa Jawa, penggunaan kata kerja seringkali tidak memakai akhiran -kan seperti dalam bahasa Indonesia standar.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, seseorang dapat lebih memahami penyebab terjadinya kesalahan morfologi dalam berbahasa dan berusaha untuk menghindarinya dengan memperbaiki kebiasaan berbahasa dan meningkatkan pemahaman terhadap aturan-aturan morfologi dalam bahasa yang dipelajari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekitar serta untuk memberikan saran dalam meningkatkan pemakaian bahasa yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemakaian bahasa yang baik dan benar sehingga dapat memperbaiki kualitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk:

- 1) Menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekitar.
- 2) Menjelaskan dampak dari kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa terhadap komunikasi yang efektif.
- 3) Memberikan saran untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang baik dan benar di lingkungan sekitar.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa yang baik dan benar di lingkungan sekitar serta membantu menciptakan komunikasi yang efektif dan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap beberapa responden yang berbeda usia dan tingkat pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua metode tersebut:

### **1. Observasi**

Metode observasi digunakan untuk mengamati penggunaan bahasa di lingkungan sekitar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati percakapan atau tulisan yang ada di sekitar peneliti. Peneliti mencatat jenis-jenis kesalahan morfologi yang sering terjadi dan bagaimana kesalahan tersebut muncul dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekitar.

### **2. Wawancara**

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa responden tentang penggunaan bahasa yang benar dan kesalahan morfologi yang sering terjadi dalam lingkungan sekitar. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden tentang pemahaman mereka tentang tata bahasa dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Responden yang diwawancarai terdiri dari beberapa orang yang berbeda usia dan tingkat pendidikan. Dalam wawancara, peneliti juga bertanya mengenai pendidikan bahasa yang pernah diterima dan bagaimana pendidikan tersebut mempengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan morfologi yang sering terjadi dan bagaimana cara menghindari kesalahan tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi setiap individu untuk memperbaiki penggunaan bahasa dan menghindari kesalahan morfologi yang sering terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesalahan morfologi yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekitar, yaitu:

### **1. Kesalahan penggunaan imbuhan pada kata benda.**

Contoh kesalahan: "Meja-meja itu sudah rusak-rusak" seharusnya "Meja-meja itu sudah rusak"

Penjelasan: Penggunaan imbuhan -rusak pada kata benda meja seharusnya hanya sekali karena sudah termasuk bentuk jamak.

### **2. Kesalahan penggunaan kata ganti orang kedua tunggal**

Contoh kesalahan: "Kamu sudah makan apa?" seharusnya "Anda sudah makan apa?"

Penjelasan: Penggunaan kata "kamu" tidak sopan karena terlalu akrab dan kurang formal. Sebaiknya digunakan kata "Anda" untuk menghormati lawan bicara.

### **3. Kesalahan penggunaan kata kerja tak beraturan**

Contoh kesalahan: "Dia telah merasa kelelahan setelah berolahraga" seharusnya "Dia telah merasa lelah setelah berolahraga"

Penjelasan: Penggunaan kata kerja "merasa kelelahan" tidak tepat karena tidak termasuk dalam kategori kata kerja tak beraturan.

### **4. Kesalahan penggunaan kata depan**

Contoh kesalahan: "Saya akan ke toko dengan mobil saya" seharusnya "Saya akan pergi ke toko dengan mobil saya"

Penjelasan: Penggunaan kata depan "ke" tidak tepat dalam kalimat tersebut. Sebaiknya digunakan kata "pergi" untuk menyatakan tujuan perjalanan.

Adapun contoh lain yang penulis temukan dilingkungan sekitar yaitu:

1. "Setelah kencing harap disiram"

Kalimat "setelah kencing harap di siram" memiliki kesalahan morfologi pada penggunaan prefiks dan sufiks. Pada kalimat tersebut, terdapat penggunaan prefiks "di-" pada kata "siram", yang seharusnya digunakan pada kata kerja. Namun, dalam kalimat tersebut, "siram" digunakan sebagai kata benda, sehingga penggunaan prefiks "di-" tidak tepat.

Sebaiknya, kata "siram" diganti dengan kata kerja yang sesuai seperti "bersihkan" atau "sirami", sehingga kalimat menjadi "setelah kencing harap bersihkan/sirami area tersebut".

Selain itu, pada kalimat tersebut juga terdapat kesalahan pada penggunaan kata "harap". Seharusnya, kata yang tepat digunakan adalah "mohon" atau "silakan", karena "harap" bukanlah kata yang tepat digunakan dalam konteks tersebut. Pembetulan: Setelah buang air kecil, mohon siram area tersebut dengan air bersih.

2. "Beli dua dapat satu"

Kalimat "beli dua dapat satu" tidak memiliki kesalahan morfologi. Namun, kalimat tersebut dapat menimbulkan ambiguitas atau makna ganda.

Dalam konteks pembelian, kalimat tersebut dapat dimaknai sebagai promosi dimana pembeli akan mendapatkan satu produk gratis jika membeli dua produk yang sama. Namun, dalam konteks lain seperti percakapan sehari-hari, kalimat tersebut dapat dimaknai sebagai pembelian dua produk dengan harga satu.

Sebaiknya, untuk menghindari ambiguitas atau makna ganda, sebaiknya menggunakan kalimat yang lebih jelas dan spesifik dalam konteks yang diberikan. Misalnya, jika dimaksudkan sebagai promosi, kalimat dapat diubah menjadi Pembetulan: Beli Dua Produk, gratis satu produk lainnya.

3. "Fotocopy"

Kalimat "fotocopy" tidak memiliki kesalahan morfologi. Namun, kata "fotocopy" sering kali digunakan sebagai bentuk singkatan atau kata serapan dalam bahasa Indonesia, sehingga penggunaannya tidak sepenuhnya sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Kata "fotocopy" berasal dari bahasa Inggris "photocopy", yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Secara etimologis, kata "fotocopy" terdiri dari kata "foto" yang berarti gambar atau foto, dan "copy" yang berarti menyalin. Dalam bahasa Indonesia, seharusnya kata yang digunakan untuk menunjukkan proses

menyalin dokumen atau gambar adalah "fotokopi" yang dibentuk dari kata dasar "foto" dan akhiran "kopi" yang mengindikasikan tindakan menyalin.

Dalam penggunaan sehari-hari, kata "fotocopy" sering kali dianggap sebagai kata yang lazim digunakan dan diterima oleh masyarakat, meskipun sebenarnya bentuk yang lebih tepat adalah Pembetulan: fotokopi

#### 4. "Dilarang membuang sampah Diarea ini"

Kalimat "dilarang membuang sampah di area ini" tidak memiliki kesalahan morfologi. Namun memiliki kesalahan pada berbahasa. Kata "dilarang" merupakan bentuk kata kerja yang telah diberi awalan "di-" dan akhiran "-kan" untuk menunjukkan larangan. Kata "membuang" merupakan bentuk kata kerja yang telah diberi awalan "me-" untuk menunjukkan tindakan yang dilakukan, dan kata "sampah" merupakan bentuk kata benda yang tepat digunakan untuk merujuk pada benda yang akan dibuang.

Dalam kalimat tersebut, tata bahasa dan penggunaan kata-kata telah sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang benar. Kalimat tersebut memiliki makna yang jelas dan tepat dalam menyampaikan pesan agar tidak membuang sampah di area tersebut.

Sebagai tambahan, sebaiknya dilengkapi dengan tanda-tanda yang menunjukkan bahwa area tersebut adalah tempat yang dilarang untuk membuang sampah, seperti tanda larangan atau tempat sampah yang tersedia di tempat yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pesan larangan kepada masyarakat.

#### 5. "Jangan Parkir Disini"

Kalimat "jangan parkir disini" tidak memiliki kesalahan morfologi. Namun terdapat kesalahan dalam berbahasa, Kata "jangan" merupakan bentuk kata depan yang diikuti oleh kata kerja "parkir" tanpa awalan atau akhiran tambahan. Kata "disini" juga merupakan bentuk kata keterangan tempat yang tepat digunakan dalam kalimat tersebut.

Namun, secara sintaksis, kalimat tersebut terlihat seperti kalimat perintah atau ajakan daripada kalimat larangan. Seharusnya, kalimat tersebut sebaiknya diubah menjadi Pembetulan: "dilarang parkir di sini" untuk memberikan pesan larangan yang lebih tegas dan jelas. Dalam penggunaan sehari-hari, seringkali kalimat seperti "jangan parkir disini" dianggap sudah lazim dan mudah dipahami oleh masyarakat. Namun, dalam situasi formal atau resmi, sebaiknya menggunakan kalimat yang lebih tepat dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar.

6. "Saya sudah beliin kamu baju itu tadi"

Penjelasan: Kata "beliin" merupakan bentuk singkatan dari "belikan" yang sering digunakan secara lisan dalam bahasa sehari-hari. Namun, dalam bahasa baku, bentuk yang benar adalah "membeli" atau "membelikan". Oleh karena itu, kalimat yang benar seharusnya adalah "Saya sudah membelikan kamu baju itu tadi."

7. "Kelas-kelas itu terlihat sangat kumuh"

Penjelasan: Kata "kelas-kelas" merupakan bentuk jamak dari "kelas". Oleh karena itu, kata sifat "kumuh" tidak perlu diulang dan cukup ditambahkan di belakang kata "kelas". Kalimat yang benar seharusnya adalah "Kelas itu terlihat sangat kumuh."

8. "Kakakku mau pesenin makanan dulu sebelum pulang"

Penjelasan: Kata "pesenin" merupakan bentuk singkatan dari "pesan" yang sering digunakan secara lisan dalam bahasa sehari-hari. Namun, dalam bahasa baku, bentuk yang benar adalah "memesan" atau "memesankan". Oleh karena itu, kalimat yang benar seharusnya adalah "Kakakku mau memesan makanan dulu sebelum pulang."

9. "Dia mengecat tembok dengan tergesa-gesa"

Penjelasan: Kata "mengecat" merupakan kata kerja aktif, sehingga harus diikuti oleh objek. Dalam kalimat tersebut, objek yang tepat adalah "tembok". Oleh karena itu, kalimat yang benar seharusnya adalah "Dia mengecat tembok dengan tergesa-gesa."

10. "Saya suka lagunya, Terutama bait-baitnya"

Penjelasan: Kata "bait-baitnya" merupakan bentuk jamak dari "bait", sehingga tidak perlu diulang kata "nya". Oleh karena itu, kalimat yang benar seharusnya adalah "Saya suka lagunya, terutama bait-bait."

11. "Mereka sedang ngobrolin rencana liburan akhir tahun"

Penjelasan: Kata "ngobrolin" merupakan bentuk singkatan dari "ngobrol tentang" yang sering digunakan secara lisan dalam bahasa sehari-hari. Namun, dalam bahasa baku, bentuk yang benar adalah "membicarakan" atau "membahas". Oleh karena itu, kalimat yang benar seharusnya adalah "Mereka sedang membicarakan rencana liburan akhir tahun."

12. "Saya senang dengan keputusan yang sudah dibuat"

Penjelasan: Kata "keputusannya" merupakan bentuk tunggal dari "keputusan", sehingga tidak perlu diulang kata "yang". Oleh karena itu, kalimat yang benar seharusnya adalah "Saya senang dengan keputusan yang sudah dibuat."

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa di lingkungan sekitar sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang tata bahasa dan pengaruh lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan penggunaan bahasa dengan benar. Karenanya, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang benar melalui pendidikan bahasa dan lingkungan sekitar yang mendukung. Dengan demikian, penggunaan bahasa dapat lebih efektif dan tepat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa merupakan hal yang sering terjadi dalam lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan oleh sebagian faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang tata bahasa, pengaruh lingkungan yang kurang memperhatikan penggunaan bahasa dengan benar, dan pengaruh bahasa daerah yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia.

Upaya perbaikan penggunaan bahasa dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman tentang tata bahasa melalui pendidikan bahasa yang baik dan benar serta menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa dengan benar. Peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan media massa juga sangat penting dalam mengatasi kesalahan morfologi dalam penggunaan bahasa.

Berikut ini penulis rangkai beberapa saran yang dapat diberikan dalam rangka meningkatkan penggunaan bahasa yang baik dan benar:

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang tata bahasa melalui pendidikan bahasa yang baik dan benar di sekolah dan masyarakat.
- 2) Menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa dengan benar, seperti dengan memperbanyak tayangan televisi, radio, atau media online yang menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 3) Mengadakan pelatihan atau workshop bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 4) Meningkatkan peran media massa dalam memperkuat penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- 5) Memberikan sanksi bagi pihak yang menggunakan bahasa yang tidak baik dan benar.

- 6) Mendorong masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam lingkungan sekitar dan menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan tepat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, Siti Aisah. (2017). Kesalahan Morfologi dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Edukasi* 2(1): 72-81.
- Arifin & Hadi. (2001). *1001 Kesalahan Berbahasa*. CV Akademika Presindo.
- Bayu dan Diah. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa." *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Cahyo. (2017). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 117-126.
- Kridalaksana, Harimurti. (2016). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suparno, Paul. (2018). *Pendidikan Bahasa Indonesia: Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudiono, Iwan. (2015). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. *Jurnal Penelitian Humaniora* 19(1): 29-38.